



PEMBELAJARAN RANTAI MAKANAN MELALUI MEDIA PAPER RONAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS KELAS V SEKOLAH DASAR

Sri Hastuti Anwa Hartini¹, Rusdhianti Wuryaningrum², Sudarti³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Jember

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 10 Desember 2023
Revisi: 16 Maret 2024
Diterima: 27 Maret 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:
Paper Ronan, learning media,
science literacy

Kata Kunci:
Paper Ronan, media
pembelajaran, literasi sains

DOI :
10.31932/jpdp.v10i1.3052

Surel Korespondensi:
srihartini051@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research aims to determine the effect of the Food Wheel Rotation Board Media (Paper Ronan) on Increasing Science Literacy at Class V Elementary Schools. The research method applied experimental research, in the form of a nonequivalent control group design. The sample was 19 students of class VA as the experimental class and 21 students of class VB as the control class. The data collection tool was test questions regarding scientific literacy, with data analysis techniques using the quantitative paired T test technique using SPSS. The results of this research show that there is a significant difference in the scientific literacy abilities of the experimental group compared to the control group as evidenced by the results of the hypothesis test where the $t_{count} > t_{table}$ value is $2.120 > 1.683$. These results provide a decision to accept H_a and reject H_0 . Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the use of the Food Wheel Spinning Board (Paper Ronan) media on the Science Literacy of Class V Elementary Schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan) terhadap Peningkatan Literasi Sains Kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian eksperimen, dengan bentuk nonequivalent control group design. Sampel yang digunakan adalah 19 peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 21 peserta didik kelas VB sebagai kelas kontrol. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes mengenai literasi sains, dengan teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif uji paired T test menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi sains kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,120 > 1,683$. Hasil ini memberikan keputusan menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan) terhadap Literasi Sains Kelas V Sekolah Dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pembelajaran era digital pada abad 21 sekarang ini cenderung dilakukan secara instan dengan penggunaan teknologi berupa gawai

segala informasi tersedia dengan cepat. Di berbagai aplikasi ditawarkan ruang- ruang pembelajaran berbekal paketan data internet dan jaringan wifi akan sangat mudah diakses oleh

murid tanpa ada batasan tempat dan waktu. Akan tetapi figur dan sosok guru yang hadir di kelas menjadi daya tarik natural yang dibutuhkan oleh murid. Guru hadir memberikan bahan pembelajaran seperti modul ajar yang lengkap agar peserta didik mampu menguasai seperangkat materi sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Seperangkat modul ajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi poin utama terlaksananya proses belajar mengajar di kelas. Strategi, metode dan media pembelajaran menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran secara jelas dan terarah. Seorang pendidik perlu mengikuti perkembangan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware* (Sadiman, dkk., 1996). Media pembelajaran sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, sehingga media pembelajaran juga dapat dijadikan media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut.

Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Levie & Lentsz (1982) (dalam Hujair & Sanaky, 2009) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. *Pertama*, fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka, sehingga mereka tidak memperhatikan. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi perkuliahan semakin besar. *Kedua*, fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. *Ketiga*, fungsi kognitif media visual terlihat dari lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian

tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Keempat*, fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Maksudnya bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Dengan kata lain, orang yang mendengarkan tidak sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya. Pentingnya

media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira untuk peserta didik dan memperbaharui semangat mereka. membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pelajaran. Pemilihan media pembelajaran seyogianya tidak terlepas dari konteksnya mencakup komponen sistem intruksional secara keseluruhan. Media yang digunakan pendidik bergantung pada kebutuhan dan kondisi yang ada di sekolah.

Menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian National Education Associaton (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandangdengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu

komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu, meningkatkan efisiensi belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, merangsang siswa untuk belajar, pembawa informasi atau pesan instruksional, serta mampu merangsang proses belajar siswa (Haryanto, 2012). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yakni media Papan Perputaran Roda makanan yang disingkat Paper Ronan.

Media Paper Ronan merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari materi IPAS khususnya materi rantai makanan yang terdapat pada kelas V sekolah dasar. Melalui media Paper

Ronan, diharapkan mampu mengajak murid menjadi bagian pembuatan media pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok belajar. Murid lebih memahami, mengali potensi dirinya dan merefleksikan materi ajar IPAS dan membuat kesimpulan bersama dengan anggota kelompok belajarnya atau dengan anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan penilaian Diagnostik diawal sebelum pembelajaran, diketahui bahwa kemampuan literasi sains siswa kelas V masih berada dibawah rata-rata. Hal ini terlihat dari penguasaan konsep materi pelajaran, dimana sejumlah peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru. Selain itu, ketika diminta melakukan pengamatan, sebagian peserta didik masih terpaku pada obyek pengamatan, tidak melakukan perintah dalam prosedur pengamatan tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu memusatkan perhatian peserta didik agar mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi sains.

Pada pelajaran IPAS kelas V semester 1 kurikulum merdeka, Bab

II Harmoni dalam ekosistem, Topik A.1 terdapat topik mengenai Rantai makanan yang tujuan pembelajaran untuk mengetahui proses makhluk hidup mendapatkan Energi pada suatu Ekosistem di lingkungan. Menjadi peran utama untuk murid dikelas agar memiliki rekam jejak tentang materi mata pelajaran IPAS adalah hadirnya media pembelajaran yang menarik bagi murid. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan literasi sains menggunakan media Paper Ronan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya sebanding dengan kelompok eksperimen. Pemilihan sampel menggunakan jenis *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 40 peserta didik, yang terdiri dari kelas VA 19 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan VB 21 peserta didik sebagai kelas kontrol. Penerapan pembelajaran

dengan media Paper Ronan dilakukan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol diterapkan dengan pembelajaran konvensional.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes hasil belajar yang diberikan dengan menggunakan hasil data ulangan harian dan posttest dengan skala kecil dan sedang dimana ada perbedaan sebelum dan sesudah siswa menggunakan media Paper Ronan. Data dianalisis dengan tahapan pengujian normalitas dan homogenitas data, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji paired t test dengan bantuan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Media pembelajaran Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan) sebagai sarana untuk memperdalam materi mata pelajaran IPAS terdiri dari papan yang berbentuk lingkaran dengan diameter 40 cm dan sebuah jarum penunjuk berhentinya putaran roda. Di dalam papan roda perputaran terdapat gambar padi, belalang, tikus, ular,

katak, cacing, ayam, burung elang, pohon, dan ulat.

Cara kerja media pembelajaran paper ronan pada waktu pembelajaran di kelas murid di bentuk kelompok belajar dengan menamai kelompok tersebut dengan nama pahlawan nasional yakni kelompok 1: Ir.Soekarno.; kelompok 2: Moh.Hatta; kelompok 3: Raden Ajeng Kartini; dan kelompok 4: Pangeran Diponegoro.

Setiap kelompok maju ke depan kelas, kemudian salah satu anggota

kelompok memutar roda rantai makanan, dan saat jarum perputaran berhenti, anggota kelompok saling bergatian menjelaskan urutan rantai makanan. Sebagai contoh, jika jarum berhenti di gambar ular, maka anggota kelompok saling bergantungan untuk menceritakan urutan rantai makanan ular. Kelompok yang lain bisa menanggapi dan bertanya. Pelaksanaan pembelajaran dengan media Paper Ronan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peserta didik Menggunakan Media Paper Ronan

Setelah diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian,

mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata. Hasil output analisis deskriptif dengan SPSS seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Output Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Tets Eksperimen	19	67	78	72.79	3.780
Post-Test Eksperimen	19	75	90	81.21	4.962
Pre-Test Kontrol	21	67	78	71.86	3.745
Post-Test Kontrol	21	75	85	78.19	2.926
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan analisis deskriptif kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 71,86 dengan simpangan baku sebesar 3,745 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 78,19 simpangan baku sebesar 2,926. Hasil analisis juga menampilkan analisis deskriptif kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 72,79 simpangan baku sebesar 3,780 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,21 simpangan baku sebesar 4,926.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik parametrik (uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test). Dalam statistik parametrik terdapat 2 (dua) macam uji normalitas yang sering dipakai yaitu uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk. Hasil *output* uji normalitas dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Output Test of Normality

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.194	19	.057	.910	19	.074
	Post-Test Eksperimen	.142	19	.200*	.934	19	.206
	Pre-Test Kontrol	.151	21	.200*	.910	21	.055
	Post-Test Kontrol	.201	21	.027	.864	21	.007

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : output SPSS

Intepretasi Uji Normalitas :

a. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk > 0,05

b. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

c. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik (uji paired sample t-test dan uji independent sample t-

test) untuk melakukan analisis data penelitian.

Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji paired sample t-test adalah data berdistribusi normal. Uji Paired Sample T-Test dalam penelitian ini dipakai untuk mengetahui apakah analisis efektivitas produk media Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan) ini diperoleh dengan

menggunakan hasil data ulangan harian dan post-test dengan skala kecil dan sedang di mana ada perbedaan sebelum dan sesudah siswa menggunakan media Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan). Untuk menjawab masalah tersebut, uji paired sampel t-test dilakukan terhadap data *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Kemudian data *pretest* kelas kontrol dengan data *posttest* kelas kontrol. Hasil output Uji Paired Sample T-Test dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Output Paired Samples Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Tets Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-8.737	3.160	.725	-10.260	-7.214	-12.053	18	.000	
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-7.238	3.015	.658	-8.611	-5.866	-11.001	20	.000	

Sumber : Output SPSS

Interpretasi Uji Paired Sample T Test :

- a. Berdasarkan outout Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa untuk Pre-test kelas eksperimen dengan Post-Test kelas eksperimen.

- b. Berdasarkan outout Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka

dapat disimpulkan ada kelas kontrol dengan *posttest* perbedaan rata-rata hasil kelas kontrol. belajar siswa untuk *pretest*

Tabel 4. Output Paired Samples Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Tets Eksperimen	72.79	19	3.780	.867
	Post-Test Eksperimen	81.53	19	4.623	1.061
Pair 2	Pre-Test Kontrol	71.86	21	3.745	.817
	Post-Test Kontrol	79.10	21	2.385	.521

Sumber : output SPSS

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen. Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji independent sampel test. Dalam

penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data post-test kelas eksperimen dan data post test kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Hasil output uji homogenitas dengan SPSS disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Output Test of Homogeneity of Variance

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	8.056	1	38	.007
Belajar	Based on Median	6.609	1	38	.014
Siswa	Based on Median and with adjusted df	6.609	1	32.586	.015
	Based on trimmed mean	8.122	1	38	.007

Sumber : Output SPSS

Interpretasi Uji Homogenitas

a. Berdasarkan outout di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean adalah sebesar $8,056 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-Test kelas Eksperimen dan data Post-

Test kelas Kontrol adalah sama atau Homogen.
b. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independet sample t-test sudah terpenuhi.

Uji Independet Samples T-Test

Uji Independet Samples T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji Independet Samples T-Test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak).

Uji Independet Samples T-Test dalam penelitian ini dipakai untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil data ulangan harian dan post-

test dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana ada perbedaan sebelum dan sesudah siswa menggunakan media Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan). Untuk menjawab pertanyaan tersebut uji Independet Samples T-Test dilakukan terhadap data Post-test kelas eksperimen dengan data Post-test kelas kontrol. Hasil output uji independent samples T-Test dengan SPSS sebagaimana tersaji pada Tabel 6.

**Tabel 6. Output Test of Homogeneity of Variance
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	8.056	.007	2.120	38	.041	2.431	1.147	.109	4.753
	Equal variances not assumed			2.058	26.340	.050	2.431	1.181	.004	4.858

Interpretasi Uji Independet Samples T-test :

Berdasarkan Output di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,041 < 0,05. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar

siswa antara model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Dari kedua uji coba dapat diketahui bahwa hasil tes siswa sudah memenuhi ranah kognitif dan sudah

memenuhi kriteria. Uji coba menggunakan media paper ronan bisa dikatakan berhasil.

Dari *output* hasil uji paired sample T-Test menggunakan SPSS diketahui *output pair 1* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Selanjutnya pada *output pair 2* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan), terhadap Peningkatan Literasi Sains Kelas V Sekolah Dasar, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.120 > 1.683$), dan nilai sig $0.000 < 0,05$. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan), terhadap Peningkatan Literasi Sains Kelas VA Sekolah Dasar. Data ini

didukung dengan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $81,53 > 79,10$.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurlaili (2021) Pengaruh Media Papan Rantai Makanan (Rama) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 Di SD Negeri 2 Langko, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Papan Rantai Makanan (Rama) terhadap hasil belajar siswa kelas 5 subtema 2 pembelajaran 1 di SDN 2 Langko, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dimana nilai $h >$ ($4.293 > 1.683$), dan nilai sig $< 0,05$ ($0.000 < 0,05$). Maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan Media Papan Rantai Makanan (Rama) terhadap hasil belajar siswa kelas 5 subtema 2 pembelajaran 1 di SD Negeri 2 Langko Tahun Pelajaran 2020/2021. Data ini didukung dengan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $83,80$.

Penelitian ini juga didukung oleh Wafa & Ulfa (2021) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Parakan (Papan Rantai Makanan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Mi Miftahul Huda Ngasem dengan hasil Dari hasil media pembelajaran yang telah dikembangkan telah diuji kelayakan produk oleh ahli materi dan media. Berdasarkan hasil validasi materi menunjukkan media PARAKAN memiliki tingkat kelayakan 86,66% yang termasuk dalam kualifikasi “sangat layak”. Hasil validasi media menunjukkan media PARAKAN memiliki tingkat kelayakan 90% yang termasuk dalam kualifikasi “sangat layak”. Hasil uji coba skala kecil dicoba kepada 5 siswa dengan mendapatkan presentase siswa 79% serta hasil uji coba skala lagi dicoba kepada 10 siswa dengan mendapatkan persentase 84,5%. Sehingga media PARAKAN dinyatakan sangat diperlukan serta sangat berkontribusi selaku penunjang pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Papan

Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan), membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran dan hubungan guru dan murid saling bersinergi. Selain itu juga terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan), terhadap Peningkatan Literasi Sains Kelas V Sekolah Dasar, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,120 > 1,683$), dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan Papan Perputaran Roda Makanan (Paper Ronan), terhadap Peningkatan Literasi Sains Kelas V Sekolah Dasar. Data ini didukung dengan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $81,53 > 79,10$.

Daftar Pustaka

- Agustin, M. (2011). Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog Orang Tua, dan Tenaga Keguruan. Bandung : Refika Aditama.
- Briggs, L. (1977). Instructional Desain Principles and Applications. New

Jersey : Educational Technology
Publication.

Universitas Muhammadiyah
Mataram.

Haryanto. (2012). Pengertian Pendidikan Karakter. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/>

Sadiman, A. S., & Dkk. (1996). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta : PT.Raya Grafindo Persada.

Hujair, A., & Sanaky. (2009). Media Pembelajaran. Yogyakarta : Safiria Insania Press.

Wafa, N. T., & Ulfa, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Parakan (Papan Rantai Makanan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Mi Miftahul Huda Ngasem. Jurnal Pendidikan Dasar Islam.

Nurlaili, P. (2021). Pengaruh Media Papan Rantai Makanan (Rama) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Subtema 2 Pembelajaran 1 Di SDN 2 Langko. Skripsi :